

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam buku-buku metode penelitian asing, landasan teori sering disebut *literature review* yang menurut Cresweel adalah rangkuman tertulis dari sebuah buku, majalah, artikel, atau dokumen lain yang kaya akan informasi dari masa lalu dan masa kini terkait dengan judul penelitian. Landasan teoritis juga memiliki manfaat dalam penelitian kuantitatif, seperti menjelaskan pentingnya penelitian dan masalah penelitian, dapat digunakan sebagai pedoman untuk perumusan pertanyaan penelitian dan perumusan hipotesis.¹ Tujuan pembahasan secara teoritis adalah untuk memperjelas konsep-konsep teoritis yang relevan dengan masalah penelitian. Landasan teori dibentuk oleh teori-teori yang memudahkan peneliti untuk memecahkan masalah.²

A. Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dirasakan sebagai suatu fakta, terbukti dengan adanya gejala-gejala umum. Dengan demikian, perubahan sosial selalu mempengaruhi aspek sosio-demografis masyarakat dan aspek struktural organisasi sosial. Secara umum, perubahan sosial dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan atau perubahan struktur tatanan sosial berkenaan dengan gagasan, perilaku, dan kehidupan sosial terkini. Semua perubahan yang

¹ Ibid, hlm 77-78.

² Medina Sahara, "Penerapan Jurnalisme Sastra pada Pemberitaan Cakaplah.com", *Institutional Repository: State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau*, 4920 (2021), hlm 7.

mungkin terjadi diidentifikasi dengan memeriksa perusahaan masa lalu dan membandingkannya dengan keadaan perusahaan saat ini.

Perubahan sosial dalam masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu proses yang terus berkesinambungan. Konsep perubahan sosial selalu mengacu pada perubahan standar moral dan berbagai pranata sosial, serta menjadi dasar pemenuhan kebutuhan yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial terjadi sebagai akibat dari upaya pemenuhan kebutuhan individu dengan individu, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Garna, perubahan sosial terjadi karena perkembangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar masyarakat itu sendiri.

Apabila perubahan dilihat dari proses berlangsungnya, maka perubahan dapat dibedakan menjadi perubahan lambat (evolusi) dan perubahan cepat (revolusi):

Gambar 1.1



Proses Perubahan Sosial dari Proses Berlangsungnya

1. Perubahan lambat (evolusi)

Evolusi adalah perubahan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dalam proses yang lambat, tanpa kehendak khusus dari

orang-orang yang terlibat. Perubahan ini dilakukan dalam konteks *community development* yang sejalan dengan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Artinya, perubahan sosial terjadi karena upaya masyarakat terus menerus terdorong untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhannya sejalan dengan kemajuan sosial.

2. Perubahan cepat (revolusi)

Revolusi adalah perubahan sosial yang berkaitan dengan unsur kehidupan dan pranata sosial yang terjadi relatif cepat. Perubahan revolusioner seringkali diawali dengan munculnya konflik dan ketegangan dalam masyarakat. Konflik-konflik ini sulit dihindari dan bahkan di luar kendali.

Perubahan sosial dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, komposisi kelembagaan sosial, hierarki sosial, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Oleh karena itu, perubahan sosial merupakan suatu proses yang mencakup keseluruhan bentuk aspek kehidupan masyarakat. Perubahan juga bisa berarti kemajuan dan kemunduran. Apabila dilihat dari sisi kemajuan dan kemundurannya, maka bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diantaranya:

Gambar 1.2



1. Perubahan sebagai suatu kemajuan (*progress*)

Perubahan sebagai kemajuan adalah perubahan yang membawa dan membawa kemajuan bagi masyarakat. Hal ini diharapkan oleh semua pihak karena kemajuan tersebut dapat membawa manfaat dan kemudahan bagi manusia. Perubahan kondisi tersebut berkisar dari masyarakat tradisional, yang kehidupan teknologinya masih sederhana, hingga masyarakat maju, di mana berbagai kemajuan teknologi modern telah dilakukan untuk memberikan berbagai kemudahan.

2. Perubahan sebagai suatu kemunduran (*regress*)

Tidak semua perubahan yang ditujukan pada perbaikan (*improvement*) selalu sejalan dengan rencana. Terkadang efek negatif yang tidak direncanakan terjadi dan dapat menimbulkan masalah baru. Jika perubahan yang terjadi tidak bermanfaat bagi masyarakat, maka perubahan tersebut dianggap sebagai kemunduran (*regress*).³

³ Ibid, hlm 315-316.

B. Teori Gerakan Sosial (Sidney Tarrow)

Menurut Sidney Tarrow, aktivitas sosial kolektif (melawan elit, penguasa, kelompok lain atau norma budaya) adalah orang-orang dengan tujuan dan kesatuan yang sama dalam hubungan yang konstan dengan elit, oposisi, dan otoritas. Tarrow memisahkan kegiatan sosial dari partai politik dan kelompok kepentingan. Konsep yang sama memandang gerakan sosial sebagai oposisi politik yang muncul ketika masyarakat umum bergabung dengan kelompok-kelompok yang lebih berpengaruh dalam masyarakat yang bersatu untuk melawan elit, penguasa, dan sebagainya. Jika resistensi ini didukung oleh jaringan sosial yang kuat dan di manifestasikan oleh resonansi budaya dan simbol tindakan, kebijakan resistensi mengarah pada interaksi terus-menerus dengan pihak lawan, yang menghasilkan aktivitas sosial.

Menurut Tarrow, tindakan yang mendasari kebijakan perlawanan adalah tindakan kolektif melawannya. Tindakan kolektif sering mengambil banyak bentuk pendek atau permanen, dilembagakan atau diselesaikan, lengkap atau dramatis. Tindakan kolektif oleh suatu institusi biasanya terjadi ketika orang-orang yang berpartisipasi di dalamnya bertindak untuk mencapai tujuan bersama. Tindakan kolektif adalah kontra-intuitif ketika dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki akses ke institusi untuk membuat klaim baru atau klaim yang tidak dapat diterima oleh pihak berwenang atau pihak lawan lainnya.

Tindakan kolektif adalah dasar dari gerakan sosial, karena selalu merupakan satu-satunya sumber daya yang dimiliki oleh orang-orang di luar struktur. Pada tataran teoritis, hal itulah yang telah melahirkan berbagai teori

tentang gerakan sosial, seperti teori tindakan kolektif (*collective action/behavior*), teori nilai tambah (*value added*), teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization*), teori proses politik (*political process*), dan teori gerakan sosial baru (*new social movement*).

Salah satu faktor kunci keberhasilan suatu gerakan sosial adalah tujuan dari kegiatan sosial tersebut dapat diterima oleh semua pihak. Keberhasilan suatu gerakan sosial terletak pada penetapan tujuan dengan cara yang diterima secara luas oleh para pelaku gerakan. Keberhasilan suatu peristiwa sosial ditentukan, antara lain, sejauh mana masyarakat memiliki pandangan yang sama tentang masalah, musuh bersama, atau tujuan bersama. Kegiatan sosial tidak hanya membutuhkan kerangka kerja tentang bagaimana setiap aktor akan bertindak, tetapi juga kerangka kerja untuk apa yang perlu dikelola. Keberhasilan sebuah gerakan sosial tergantung pada seberapa sukses kelompok tersebut dalam mendefinisikan kerangka atau kerangka kerja untuk apa yang harus dilakukan secara kolektif. Wacana media adalah sumber informasi penting yang dapat diambil orang ketika mereka mencoba mencari penjelasan atas isu-isu yang mereka bicarakan.⁴

Di dalam penelitian ini, teori Gerakan Sosial Sidney Tarrow sangat cocok digunakan untuk mempertegas argumen-argumen dari penelitian, yang dimana teori ini juga lebih menekankan bagaimana para anggota GP Ansor dalam mengawal masyarakat Desa Ngoro dalam perubahan sosial keagamaan yang terjadi akibat adanya industrialisasi.

⁴ Muhammad Ainun Najib, "Peran Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Deradikalisasi Keagamaan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), hlm 9-12.

C. Ormas Pemuda Islam

Ormas atau organisasi kemasyarakatan adalah suatu bentuk organisasi kemasyarakatan yang berdasarkan prinsip demokrasi, solidaritas, kebebasan, dan partisipasi masyarakat. Organisasi masyarakat merupakan wadah untuk menyebarluaskan kesadaran dan pengetahuan sosial politik masyarakat tentang berbagai isu *Public Actual*. Oleh karena itu, aktivitas organisasi sosial hampir selalu bersinggungan dengan isu-isu publik, terutama yang berkaitan langsung dengan permasalahan sosial saat ini. Masalah-masalah seperti kemiskinan, terhalangnya hak-hak sipil atau politik dan akses yang tidak setara terhadap sumber daya ekonomi, degradasi lingkungan, rendahnya tingkat pendidikan, konflik sosial dan kebijakan sosial-pluralis, kehidupan budaya dan ekonomi hampir selalu menjadi agenda organisasi masyarakat saat ini.

Ormas adalah istilah yang digunakan untuk menyebut organisasi massa yang didirikan di Indonesia yang memiliki tujuan tertentu berdasarkan kesepakatan bersama. Ormas dapat dibentuk berdasarkan banyak kesamaan dan tujuan, seperti agama, pendidikan, dan masalah sosial. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ormas Islam diartikan sebagai Ormas yang berbasis massa yang bersatu dalam rangka memperjuangkan tegaknya Islam sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan Hadits serta kemajuan umat Islam dalam bidang agama, pendidikan, sosial dan budaya.⁵

⁵ Ibid, hlm 7-8.

Gambar 1.3



Peran Ormas Islam di Indonesia

1. Peran Ormas Islam dalam bidang dakwah dan pendidikan

Sebagian besar Ormas Islam memprogramkan pelaksanaan dan pendidikan dakwah. Ormas Islam aktif mendirikan lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren, sekolah, dan universitas, sebagai forum positif untuk pembangunan bangsa. Ormas Islam telah menyadari betapa strategisnya peran dakwah dalam menjawab tantangan yang dihadapi umat dan negara saat ini. Pendidikan Islam dan dakwah sengaja dirancang untuk mengkonsumsi sumber daya manusia yang ada, khususnya generasi muda, untuk menjawab tantangan dunia yang salah satunya adalah perpaduan antara pengetahuan umum, materi pendidikan islam dan dakwah. Hal ini dilakukan agar generasi penerus bangsa telah dipersiapkan dengan bekal yang cukup selain tentang pengetahuan

agama sehingga dapat membentuk kesadaran bernegara dan menjaga keutuhan NKRI dengan menjaga kerukunan antar sesama.

2. Peran Ormas Islam dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi

Ormas Islam selalu bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang sudah mapan dalam melaksanakan kegiatan sosial rutin, seperti pemberian santunan dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, ormas-ormas Islam berupaya untuk mengurangi timbulnya konflik sosial keagamaan. Masyarakat Indonesia yang pluralis memiliki interpretasi realitas yang berbeda dan membutuhkan upaya untuk menyatukan mereka yang terpecah belah oleh konflik. Kesadaran kohesi sosial yang dapat diterapkan pada organisasi Islam tidak hanya dalam konteks sosial, Ormas Islam juga mengoptimalkan ide-ide politik yang ada agar dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari infrastruktur politiknya.

Seperti pada masa pasca Orde Baru, partai-partai Islam yang mencalonkan diri dalam pemilu mulai bermunculan saat itu. Melalui Partai Islam, Ormas mengembangkan ide-ide politiknya dengan harapan memperbaiki keadaan di tanah air, karena Islam pada dasarnya mempunyai sifat yang kompleks. Sedangkan di bidang ekonomi, Ormas Islam berperan besar melalui pendirian pesantren, dimana pesantren diharapkan banyak melahirkan wirausahawan baru yang berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja.

3. Peran Ormas Islam dalam menangkal terorisme dan radikalisme

Mempunyai pandangan tentang suatu kepercayaan atau ideologi yang berlebihan dapat menimbulkan rasa fanatisme yang sempit dalam beragama. Rasa fanatisme semakin kuat ketika hal ini dilakukan dengan penafsiran yang tidak lengkap terhadap ayat-ayat suci. Hal-hal seperti itu bisa membuat seseorang menjadi fanatik dan radikal karena pemahaman agamanya. Upaya pemberantasan terorisme dan radikalisme harus dilakukan sedemikian rupa sehingga kecintaan terhadap agama dan negara terus di tanamkan pada generasi muda, dan semua lapisan masyarakat bertanggungjawab atas masalah terorisme dan radikalisme. Dengan kepedulian dan komitmen yang kuat, Ormas Islam mampu memperkuat masyarakat dari pengaruh radikalisme dan terorisme.

Saat ini, Ormas-Ormas Islam merupakan wadah yang paling efektif untuk menyalurkan aspirasi masyarakat. Pada hakikatnya, Ormas-Ormas Islam memiliki tugas untuk memajukan persatuan, solidaritas, dan kesejahteraan negara. Oleh karena itu, penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara Ormas Islam dengan pemerintah. Ormas Islam perlu menyampaikan keinginan masyarakat secara positif. Ormas Islam juga memiliki peran sebagai mitra strategis pemerintah, pembangunan lingkungan yang berkelanjutan tidak cukup dengan mengharapkan peran pemerintah saja, namun keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai acara juga penting.⁶

⁶ Ibid, hlm 45-49.

D. Masyarakat Industri

Industrialisasi adalah proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem kehidupan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industrialisasi adalah semua proses yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan, dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Industrialisasi juga diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memusatkan perhatiannya pada perekonomian, meliputi berbagai pekerjaan dan upah serta gaji yang tinggi. Industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi di mana perubahan sosial dan pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan inovasi.

Dalam industrialisasi, terjadi perubahan filosofi manusia, ketika manusia mengubah pandangannya terhadap lingkungan sosialnya menjadi lebih rasional. Dengan kata lain, dengan bantuan teknologi canggih, orang ingin meningkatkan orang secara fisik materil dan mental spiritual. Faktor teknologi seperti industri yang berdampak pada masyarakat sekitar, seperti perubahan ekonomi, mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya terfokus pada pertanian dan persawahan, kini masyarakat mulai mengembangkan pengetahuan tentang industri. Industrialisasi merupakan fenomena yang tidak asing lagi bagi negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, kegiatan-kegiatan industri tidak hanya dapat dilihat di kota-kota besar saja, tetapi juga dapat dilihat di daerah desa contohnya kawasan Ngoro Industrial Park (NIP) yang berada di Desa Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.⁷

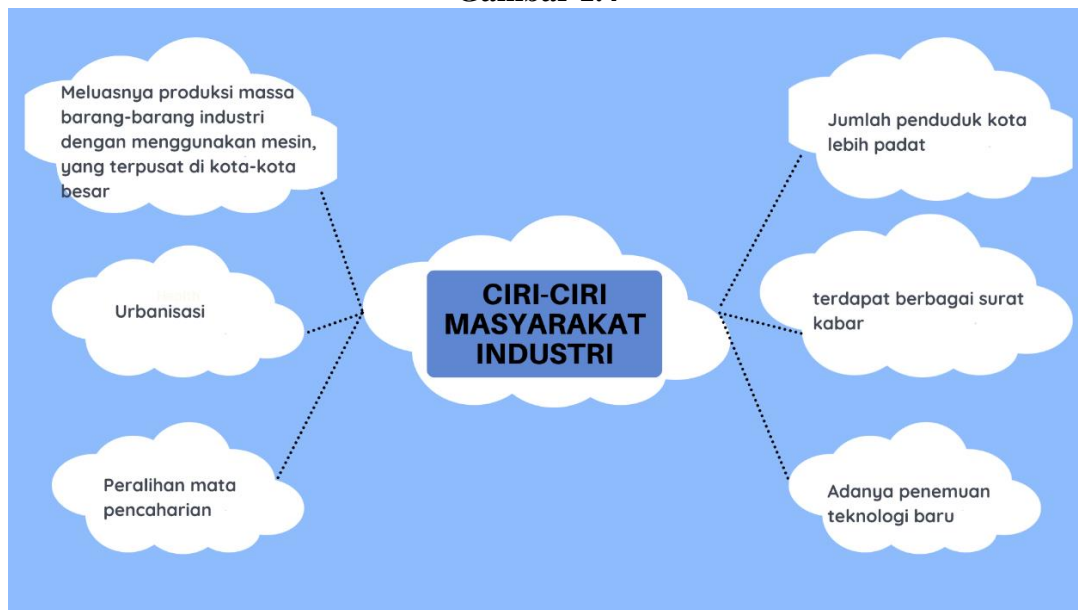
⁷ Ibid, hlm 4-5.

Perusahaan industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan dan memenuhi kebutuhannya dari hasil teknologi modern, bentuk khusus perusahaan industri dapat ditemukan di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Jerman, Perancis dan Inggris. Auguste Comte menggambarkan masyarakat industri sebagai masyarakat baru yang didasarkan pada cara berpikir yang rasional dan positif. Meningkatnya permintaan akan perumahan dengan sumber daya alam yang semakin berkurang dan lapangan kerja yang tidak mencukupi, lahan perkotaan yang terbatas untuk migrasi, pemerataan pembangunan dan penghematan biaya produksi telah menghasilkan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan standar hidup menjadi lebih baik dengan mengubah perilaku.

Perubahan paling sederhana, yang secara khusus terlihat, adalah alih fungsi dari kawasan pertanian ke kawasan industri dan pemukiman, yang tentu saja menyebabkan pergeseran masyarakat agraris dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain. Hal ini juga dapat mempengaruhi standar hidup, gaya hidup, perilaku sosial dan cara berpikir. Masyarakat dan budaya berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh ini dimungkinkan karena budaya adalah produk dari masyarakat. Dampak yang nantinya akan membuat perubahan pada umumnya terjadi karena adanya tuntutan situasi sekitar yang berkembang. Dari situlah yang awalnya merupakan masyarakat pertanian, tetapi secara bertahap menjadi masyarakat industri.⁸

⁸ Ibid, hlm 11-15.

Gambar 1.4



Ciri-Ciri Masyarakat Industri

1. Meluasnya produksi massa barang-barang industri dengan menggunakan mesin dan berpusat di kota-kota besar
2. Urbanisasi. Seiring dengan perkembangan industrialisasi di daerah-daerah tertentu, maka tidak menutup kemungkinan juga terjadinya urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota besar atau ke daerah-daerah yang mengalami industrialisasi guna untuk mencari pekerjaan disana
3. Peralihan mata pencaharian. Salah satu yang paling dominan dari masyarakat industri yaitu peralihan mata pencaharian yang dulunya masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai petani, setelah adanya industrialisasi maka mata pencaharian masyarakat tersebut beralih kepada pekerjaan di sektor pabrik
4. Jumlah penduduk kota akan lebih padat. Setelah terjadinya proses industrialisasi di daerah yang awalnya hanya daerah pedesaan kini

berubah menjadi daerah perkotaan yang dimana penduduknya juga akan semakin lebih padat seiring dengan kebutuhan bidang pekerjaan mereka yang semakin kompleks

5. Terdapat berbagai surat kabar. Munculnya berbagai surat kabar untuk kaum urban sebagai sarana untuk mengiklankan produk-produk baru industri, dalam hal ini media massa mempunyai peranan penting dalam masyarakat industri
6. Adanya penemuan teknologi baru. Terdapat berbagai penemuan-penemuan teknologi baru setiap tahunnya, seperti *handphone*, televisi, motor, mobil, dan lain sebagainya.⁹

⁹ Ibid, hlm 15.

